

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu hal penting dalam kehidupan manusia, maka perlu adanya upaya yang sungguh-sungguh dari berbagai pihak untuk memajukan pendidikan. Keterlibatan antara semua pihak dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Kegiatan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang sejak lahir sampai meninggal dunia, karena pendidikan merupakan proses pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yang akan berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan juga merupakan suatu proses perubahan pada tingkah laku dan kemampuan seseorang menuju kearah peningkatan dan kemajuan. Pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang selalu melakukan perbaikan dan inovasi dalam segala aspek kehidupan ke arah peningkatan kualitas diri. Di dalam pendidikan formal penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang akan dicapai. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolak ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan membuat seseorang berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan matematika memiliki peran penting karena matematika adalah ilmu dasar yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan.

Pembelajaran matematika pada umumnya proses yang memberikan pengalaman belajar untuk siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana, sehingga siswa memperoleh kompetensi matematika yang dipelajari. Setiap siswa diharapkan memiliki potensi yang harus dikembangkan. Pembelajaran matematika sangat penting bagi peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Untuk mempersiapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis, kritis dan kreatif, yang sungguh dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Sriyanto, 2017: 125)

Namun dengan tujuan yang baik sampai saat ini matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan bagi siswa. Sejumlah siswa menganggap bahwa pelajaran matematika adalah hal yang menakutkan. Pandangan tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Kesulitan dalam belajar matematika yang dihadapi oleh siswa ditandai beberapa kekeliruan umum dalam mengerjakan soal matematika yaitu kekeliruan dalam memahami simbol, perhitungan, nilai tempat, penggunaan proses yang keliru, dan tulisan yang tidak dapat dibaca (Abdurrahman dalam Hidajat, dkk, 2019: 82). Oleh karena itu untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika perlu adanya pembelajaran matematika yang menyenangkan di setiap materi yang diajarkan.

Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran matematika di sekolah dasar adalah materi pecahan. Bito dan Rina (2016: 23) menjelaskan bahwa bilangan pecahan adalah bilangan yang bukan bilangan bulat atau tidak

utuh. Pecahan terjadi karena satu benda dibagi menjadi beberapa bagian yang sama besar, bagian-bagian tersebut memiliki nilai pecahan. Pecahan dipelajari di kelas III meliputi mengenal pecahan, membandingkan pecahan sederhana, dan memecahkan masalah yang melibatkan pecahan sederhana. Fidayanti, dkk (2020: 88) mendeskripsikan kesulitan dalam pembelajaran matematika materi pecahan yaitu tidak dapat memahami konsep, menerapkan prinsip dan menyelesaikan masalah verbal.

Kesulitan menyelesaikan soal cerita materi pecahan seperti halnya terjadi pada siswa kelas III di SD Negeri 1 Sirnobojo. Berdasarkan hasil wawancara pada bulan Desember, terhadap guru kelas III di SD Negeri 1 Sirnobojo bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan contohnya siswa kesulitan memahami konsep soal cerita, siswa sulit memahami perintah dari soal cerita.

Salah satu siswa SD Negeri 1 Sirnobojo khususnya kelas III pokok bahasan matematika yang dirasakan sulit adalah pengerjaan pecahan yang ditulis dalam bentuk soal cerita, karena dalam bahasan tersebut menuntut siswa untuk memahami isi cerita. Selain soal cerita dianggap soal yang sulit siswa juga membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan soal cerita tersebut.

Pada kegiatan pembelajaran di sekolah biasanya guru dihadapkan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Ada siswa dapat belajar dengan lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan. Akan tetapi tidak semua siswa belajar dengan lancar, terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan yang dialami siswa belajar dapat bersifat psikologis, sosiologis

maupun fisiologis. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dan kurang mampu mempelajari matematika karena mereka menganggap belajar matematika sulit. Akhirnya kesulitan siswa belajar dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Menurut Sutisna (2010: 18) bahwa kesulitan belajar matematika siswa dalam bentuk soal cerita materi operasi hitung campuran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Sutisna kesalahan dalam mengerjakan soal cerita diantaranya kesalahan dalam mengubah soal cerita ke dalam kalimat matematika, kesulitan dalam menghafal dan mengurutkan operasi hitung sesuai dengan pertanyaan pada soal cerita, serta siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang mempunyai beban mengingat yang terlalu banyak.

Berdasarkan permasalahan tersebut memecahkan soal cerita merupakan salah satu tugas yang sulit bagi siswa dalam belajar matematika. Kesulitan tersebut muncul di saat siswa harus menerapkan, memikirkan konsep dan prosedur untuk memecahkan masalah. Kesulitan siswa yang berhubungan dengan materi pecahan biasanya disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Pada pembelajaran matematika berbasis masalah biasanya berbentuk soal cerita matematika. Soal cerita berwujud soal yang memuat permasalahan-permasalahan kontekstual yang berkaitan kehidupan sehari-hari. Penggunaan soal cerita pada pembelajaran matematika diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan pemecahan masalah

sehingga dapat menggunakannya sebagai landasan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi pecahan khususnya berbentuk soal cerita. Dalam hal ini guru mempunyai peranan sangat penting untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Perlu adanya usaha-usaha untuk mengatasinya yang dilakukan oleh guru seperti mengulang materi, memberikan tambahan soal-soal latihan, mengoptimalkan lembaran kerja siswa dan melengkapi buku pelajaran. Selain itu pemilihan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan. Model, metode dan pendekatan yang digunakan guru dalam proses belajar juga mempunyai peran penting untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Kesulitan Siswa dan Penanganannya dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Pecahan Kelas III SD Negeri 1 Sirnobojo Pacitan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih kesulitan dalam memahami konsep soal cerita materi pecahan pada pelajaran matematika.
2. Siswa sulit memahami perintah dari soal cerita materi pecahan.

3. Siswa membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan soal cerita materi pecahan karena kurang memahami isi soal cerita.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini untuk meneliti kesulitan siswa dan penanganannya dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan kelas III SD Negeri 1 Sirnobojo Pacitan.
2. Jenis kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa kelas III SD Negeri 1 Sirnobojo Pacitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan ?
2. Bagaimana cara guru menangani kesulitan yang dialami siswa kelas III SD Negeri 1 Sirnobojo Pacitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa kelas III SD Negeri 1 Sirnobojo Pacitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan.
2. Untuk mengetahui cara guru menangani kesulitan yang dialami siswa kelas III SD Negeri 1 Sirnobojo Pacitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dasar khususnya dalam pelajaran matematika terkait dengan kesulitan siswa dan penanganannya dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan yang dialami oleh siswa kelas III di SD Negeri 1 Sirnobojo Pacitan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

- 1) Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang penelitian pendidikan.
- 2) Memberikan gambaran tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan serta penanganannya, sehingga dapat

menjadi bekal untuk mengantisipasi hal tersebut dalam mengajar siswa kelak.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan serta penanganan yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah tentang kesulitan belajar yang dialami siswa dan penanganan dari guru yang nantinya dapat dijadikan acuan untuk membenahi segala ruang lingkup yang berhubungan dengan mutu pendidikan.

d. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan.

